

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PADA TAHUN 2013 - 2015  
BERDASAR METODE ALTMAN DAN RETURN SAHAM  
Studi Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.**

**Mia Ajeng Alifiana, SE., MBA.  
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus**

**Abstrak**

Penelitian atas analisis kinerja keuangan ini, pertama dilakukan untuk mengetahui potensi kebangkrutan bank berdasar metode Altman untuk perusahaan *go public* dengan empat rasio. Analisis kinerja keuangan kedua dilakukan dengan sumber indikator return saham, berdasar data harga penutupan saham setiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan dan return saham historis tahun 2013-2015 pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (1) menguji secara empiris kinerja keuangan bank berdasar metode Altman; (2) menguji secara empiris kinerja keuangan bank berdasar return saham; (3) menguji secara empiris hubungan antara skor Altman dan return saham. Uji hipotesis dilakukan dengan Korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara skor Altman dan return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasar: (1) metode Altman diprediksi rawan mengalami kebangkrutan atau berada di *grey area*, (2) nilai return saham berfluktuasi, cenderung menurun dan bernilai negatif di tahun 2015; (3) hasil Korelasi Pearson menunjukkan bahwa skor Altman dan return saham berhubungan tidak signifikan meskipun menunjukkan arah yang positif.

Kata kunci: Bank, Kinerja Keuangan, Metode Altman, Return Saham.

**Abstract**

Research on the analysis of financial performance, the first conducted to determine the potential bankruptcy of banks based on Altman method for the company *go public* with four ratios. The second financial performance analysis is done by source of stock return indicator, based on closing stock price data every year. This research uses secondary data in the form of financial statement data and historical stock return year 2013-2015 at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. While the purpose of this research is (1) empirically test the financial performance of banks based on Altman method; (2) empirically test the financial performance of banks based on stock returns; (3) empirically test the relationship between Altman score and stock return. Hypothesis test was done by Pearson Correlation to know the relationship between Altman score and stock return. The result of the research shows that the performance of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is based on: (1) Altman method is predicted to be vulnerable to bankruptcy or in the gray area; (2) stock return value fluctuates, tends to decrease and negative value in 2015; (3) Pearson Correlation result indicates that Altman score and stock return are not significant although indicate positive direction.

**Keywords: Bank, Financial Performance, Altman Method, Stock Return.**

## **A. Pendahuluan**

Bank merupakan lembaga keuangan intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Hal ini penting untuk diperhatikan karena salah satu faktor pendukung sistem perekonomian yang sehat adalah bank “sehat” atau “tidak bangkrut”. Pengawasan dan penilaian kinerja juga harus benar-benar dilakukan oleh otoritas perbankan dalam hal ini Bank Sentral. Salah satu sumber yang dapat dijadikan dasar penilaian bank adalah laporan keuangan, dan berdasar laporan keuangan tersebut akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja bank. Potensi kebangkrutan perusahaan dapat diprediksi dengan menggunakan metode Altman, dan salah satu sumber indikator dasar penilaian kinerja bank adalah return saham.

Dari latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Berdasar Metode Altman dan Return Saham, Studi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.” dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kinerja bank berdasar metode Altman?
2. Bagaimana analisis kinerja bank berdasar nilai return saham?
3. Adakah hubungan antara skor Altman dan return saham?

Sedangkan Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji secara empiris kinerja keuangan bank berdasar metode Altman; (2) menguji secara empiris kinerja keuangan bank berdasar nilai return saham; (3) menguji secara empiris hubungan antara skor Altman dan return saham. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk (1) memberikan bukti empiris terutama bagi akademisi, atas kinerja keuangan berdasar

metode Altman dan return saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., dan sebagai bahan acuan penelitian berikutnya, (2) sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dan kebijaksanaan untuk perencanaan peningkatan kinerja bank yang bersangkutan di masa mendatang.

## **B. Landasan Teoritis**

### **B.1. Kinerja PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.**

Pertumbuhan ekonomi global yang lemah akibat pemulihan kondisi ekonomi yang lambat, terjadi hampir di semua belahan dunia termasuk di Amerika, Eropa, Tiongkok, dan Jepang. Kondisi tersebut diperburuk oleh pelemahan harga komoditas dunia, ketidakpastian kenaikan Fed Fund Rate, kekhawatiran kesepakatan bailout Yunani, serta melambatnya pertumbuhan ekonomi di Tiongkok serta diiringi dengan devaluasi mata uang Yuan yang membuat pasar semakin bergejolak. Semua itu menyebabkan arus modal asing ke negara berkembang menurun drastis, termasuk ke Indonesia. Melemahnya permintaan global, menekan transaksi ekspor impor dan menurunkan pasokan valuta asing secara signifikan bahkan keluarnya modal asing juga menekan hampir seluruh mata uang termasuk Rupiah.

Kondisi perekonomian Indonesia di tahun 2015 masih penuh tantangan dan bahkan perlambatan pertumbuhan ekonomi mencapai titik terendah di tahun ini. Perlambatan pertumbuhan ekonomi global mempengaruhi perkembangan ekonomi domestik dan memberikan dampak yang merata ke seluruh sektor industri termasuk di antaranya industri perbankan. Kinerja perbankan nasional sepanjang tahun 2015 menunjukkan perlambatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Seiring dengan kondisi ekonomi nasional yang mengalami trend perlambatan, kinerja sektor perbankan pada tahun 2015 juga ikut terkena dampak. Kinerja kredit perbankan sampai dengan Desember 2015 tumbuh sebesar 10,5% atau melambat dari periode yang sama tahun 2014 yang mencapai 13,2%.

Meskipun kondisi ekonomi Indonesia cukup dinamis, tetapi segenap pegawai PT Bank Negara Indonesia mampu mencatat hasil yang menggembirakan dan di atas target Rencana Bisnis Bank 2015 yang telah ditetapkan. Total aset PT Bank Negara Indonesia tumbuh sebesar 22,1% dibandingkan tahun sebelumnya atau mencapai Rp508,6 triliun pada tahun 2015. Pinjaman yang disalurkan juga meningkat sebesar 17,5% menjadi Rp326,1 triliun dan simpanan nasabah tumbuh 18,0% menjadi Rp370,4 triliun. Dalam kondisi ekonomi yang penuh tantangan di tahun 2015, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. juga mampu mencatat pendapatan operasi sebelum provisi yang naik 11,3% atau menjadi Rp18,7 triliun. Langkah konservatif proaktif yang dilakukan membuat PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. meningkatkan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar 101,4% menjadi Rp7,3 triliun sehingga laba bersih yang berhasil dibukukan sebesar 52%. Rasio keuangan utama secara keseluruhan juga menunjukkan pencapaian yang positif di atas target yang telah ditetapkan. Beberapa rasio tersebut antara lain Non Performing Loan (NPL) sebesar 2,7%, Return on Asset (ROA) sebesar 2,6% dan Return on Equity (ROE) sebesar 17,2%, Cost to Income Ratio (CIR) yang berhasil ditekan di angka 44,2% dan rasio permodalan yang ditandai dari Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 19,5%. Secara keseluruhan, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. berhasil menunjukkan kinerja yang baik di mana sebagian besar indikator utama melampaui

target yang tertuang dalam Revisi Rencana Bisnis Bank tahun 2015.

Target utama PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. di tahun 2015 adalah untuk meningkatkan fundamental keuangan dan membawa perusahaan pada posisi yang setara dengan peers group. Pada aspek finansial, pengelolaan Bank dilakukan dengan mengoptimalkan aset dan liabilitas. Dari sisi aset kami berupaya untuk menyalurkan pinjaman yang berkualitas dengan imbal hasil yang lebih tinggi dan NPL yang rendah. Sedangkan dari sisi liabilitas, kami berupaya untuk mendapatkan DPK yang maksimal dengan biaya dana yang rendah.

Dari sisi permodalan, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. berusaha untuk meningkatkan nilai modal sebagai persiapan dari penerapan Basel III secara optimal, atas alasan itu pula pada tahun 2015 kami melakukan revaluasi aset dan berhasil meningkatkan modal sebesar Rp17,4 triliun dan berdampak pada peningkatan CAR sebesar 3,3%. Dari sisi laba rugi, kami melakukan efisiensi biaya operasional, biaya pengadaan, serta memaksimalkan pendapatan khususnya pendapatan non bunga. Efisiensi tidak hanya dilakukan pada biaya operasional, namun biaya dana juga dilakukan efisiensi maksimal sebagaimana dilihat dalam laporan rugi laba dimana biaya bunga tumbuh 3,1% meskipun simpanan nasabah tumbuh 18,0%. Peningkatan biaya provisi juga diikuti oleh peningkatan coverage ratio yang signifikan, sehingga tujuan meningkatkan fundamental keuangan perusahaan di tahun 2015 ini dianggap telah tercapai.

Pada aspek operasional, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. berusaha untuk menjalankan perusahaan ini secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan infrastruktur yang sudah ada, mengoptimalkan produktivitas para pegawai dan fokus pada produk-produk yang telah

dikenal masyarakat. Selain itu, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. juga mulai memperkuat teknologi informasi dan meningkatkan penggunaan e-banking bagi para nasabah yang pada akhirnya diharapkan meningkatkan volume transaksi dan mewujudkan tingkat efisiensi yang maksimal.

## B.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian penulis pada tahun 2008 dan penelitian Eristy Minda Utami dan Neneng Susanti (2015). Penelitian penulis pada tahun 2008 dari skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Bank *Go Public*, Perbandingan Antara Metode CAMELS, Metode Altman dan Return Saham” dengan obyek penelitian sebanyak 21 bank *go public*, pada periode penelitian tahun 2000-2002, dengan hasil seperti yang tampak pada tabel B.2. berikut ini:

Metode/ Teknik Analisis	Keterangan	Hasil
CAMELS Cfm. SE BI No. 6/23/DPNP tgl. 31-5-2004	Rasio CAMELS yang datanya tersedia dari laporan keuangan publikasi dan telah diaudit BI (tanpa menghitung rasio sensitivitas).	Kinerja sebagian besar bank <i>go public</i> berada pada predikat Sehat dan Cukup Sehat.
Metode Altman	Z-Score Altman untuk Perusahaan Go Public dengan 4 Rasio, agar hasilnya tidak bias oleh faktor industri.	Kinerja sebagian besar bank <i>go public</i> diprediksi bangkrut

Return Saham	Diperoleh dari selisih positif ( <i>gain</i> ) atau selisih negatif ( <i>loss</i> ) dari harga penutupan saham setiap tahunnya.	Kinerja sebagian besar bank <i>go public</i> bernilai negatif
--------------	---	---

Tabel B.2.1. Hasil Penelitian Terdahulu :  
Analisis Kinerja Bank *Go Public*,  
Perbandingan Antara Metode CAMELS,  
Metode Altman dan Return Saham (Tahun  
2008)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, setelah dilakukan olah statistisk dengan metode Korelasi Pearson dengan bantuan program SPSS, antara skor CAMELS, skor Altman dan return saham menunjukkan bahwa (1) skor CAMELS, skor Altman dan return saham berhubungan negatif tetapi tidak signifikan (2) skor Altman dan return saham berhubungan positif tetapi tidak signifikan.

Eristy Minda Utami dan Neneng Susanti (Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, 2015), dengan judul “Analisis Kebangkrutan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk. Dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2013”. Dalam penelitian ini, analisis kebangkrutan yang akan digunakan adalah model analisis Altman Z-Score. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kedua perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan yang cukup serius dan apabila tidak diperbaiki akan mengalami kebangkrutan. Penyebab utama kesulitan keuangan kedua perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan tidak dapat mengelola asset dengan baik sehingga tidak bisa memaksimalkan pendapatannya.

Perbedaan antara penelitian penulis pada tahun 2008, penelitian Eristy Minda Utami dan Neneng Susanti pada tahun 2015, dengan repikasi dan pengembangan dari kedua penelitian tersebut, dengan judul

“Analisis Kinerja Bank Berdasar Metode Altman dan Return Saham, Studi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.” adalah seperti yang tampak di tabel B.2.2. berikut ini:

	Penelitian 1 (Tahun 2008)	Penelitian 2 (Tahun 2015)	Penelitian 3 (Replikasi dan Pengembangan)
Judul	Analisis Kinerja Bank <i>Go Public</i> , Perbandingan Antara Metode CAMELS, Metode Altman dan Return Saham.	Analisis Kebangkrutan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk. Dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2013	Analisis Kinerja Bank Berdasar Metode Altman dan Return Saham, Studi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.
Tujuan	Menguji secara empiris kinerja bank <i>go public</i> dengan metode CAMELS, metode Altman dan Return Saham.; Menguji secara empiris hubungan antara skor CAMELS, skor Altman dan return saham.	Mengetahui keadaan keuangan perusahaan menggunakan analisis kebangkrutan; Mengetahui perusahaan yang mengalami financial distress paling rendah.	Menguji secara empiris kinerja keuangan berdasar metode Altman dan return saham; Menguji secara empiris hubungan antara skor Altman dan return saham..

Objek dan Periode Penelitian	Bank <i>Go Public</i> Tahun 2000-2002 yang data keuangan nya lengkap, berjumlah 21 bank.	Studi pada PT Bank Central Asia (Persero) Tbk. Dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2013.	Studi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2013-2015.
Teknik Analisis	Metode CAMELS, Altman 4 rasio, Return Saham.	Metode Altman 5 rasio.	Metode Altman 4 rasio dan Return Saham
Teknik Analisis Statistik	Korelasi Pearson dengan program SPSS	--	Korelasi Pearson dengan program SPSS.

Tabel B.2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

### B.3. Landasan Teori

#### B.3.1. Prediksi Potensi Kebangkrutan dengan Metode Altman

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penentuan model kebangkrutan melalui analisis laporan keuangan, kemungkinan kesalahan klasifikasi prediksi kebangkrutan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Error Tipe I: Terjadi apabila timbul misklasifikasi yang disebabkan oleh adanya prediksi bahwa perusahaan tidak bangkrut tetapi mengalami kebangkrutan.
2. Error Tipe II: Terjadi apabila timbul misklasifikasi prediksi yang disebabkan oleh adanya prediksi bahwa perusahaan bangkrut, tetapi kenyataannya tidak bangkrut.

Menurut Altman, kesalahan prediksi tipe I lebih berat dibandingkan kesalahan

prediksi tipe II yaitu prediksi perusahaan tidak bangkrut tetapi kenyataannya bangkrut. Prediksi potensi kebangkrutan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan yaitu:

1. Analisis Univariat: Rasio keuangan digunakan untuk memprediksi kebangkrutan secara terpisah.
2. Analisis Multivariat: Rasio keuangan digunakan untuk memproduksi kebangkrutan secara simultan.

Pada tahun 1968, Altman memprediksi kebangkrutan menggunakan *Multivariate Discriminant Analysis* (MDA) dengan mengamati seluruh aspek keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu, untuk mengukur keterkaitan statistik rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, hutang dan profitabilitas. Dalam penelitiannya, Altman menggunakan sampel yang terdiri dari 66 perusahaan manufaktur, dimana 50% diantaranya merupakan perusahaan yang pailit. Dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut, Altman memperoleh 22 rasio keuangan, dan 5 diantaranya menghasilkan kombinasi terbaik yang mampu memprediksi kebangkrutan perusahaan, dengan membentuk fungsi diskriminan sebagai berikut:

$$Z_i = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Dimana  $Z_i$  adalah nilai  $Z$ -score,  $X_1$  adalah *Working Capital to Total Assets*,  $X_2$  adalah *Retained Earning To Total Assets*,  $X_3$  adalah *EBIT to Total Assets*,  $X_4$  adalah *Market Value of Equity to Book Value of Total Debt*, dan  $X_5$  adalah *Sales To Total Assets*.

Setelah diperoleh nilai  $Z_i$  untuk masing-masing kelompok pailit dan tidak pailit, maka Altman kemudian menetapkan nilai batas sebesar 2,675. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mempunyai nilai  $Z_i$  di bawah 2,675 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang pailit dan sebaliknya. Pada perhitungan ulang diperoleh hasil bahwa model ini ternyata mampu

mengklasifikasikan dengan tepat 95% dari total sampel yang ada.

Model kebangkrutan sudah dikembangkan ke beberapa negara. Altman (1983-1984) melakukan survei model-model yang dikembangkan di Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Swiss, Brazil, Australia Inggris, Irlandia, Kanada, Belanda dan Perancis. Dan salah satu masalah yang dibahas adalah bahwa ada kesamaan rasio keuangan yang dapat dipakai untuk memprediksi kebangkrutan di semua negara ataukah mempunyai kekhususan.

Akhirnya penelitian Altman berhasil diterapkan secara efektif di negara-negara tersebut dengan fungsi diskriminan sebagai berikut:

$$Z_i = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5.$$

Model tersebut digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan *go public* dengan kemampuan prediksi 95% benar (63 benar dari total 66 sampel), dengan nilai kritis ( $Z_i$ ) adalah 1,8. Sehingga perusahaan dengan nilai  $Z_i$  di bawah 1,8 mempunyai probabilitas kebangkrutan yang tinggi dan sebaliknya.

Dalam rangka menghindari adanya bias industri, maka metode Altman tersebut diperbaharui dengan tanpa memperhitungkan  $X_5$ , sehingga persamaannya menjadi sebagai berikut:

$$Z_i = 6,56X_1 + 3,62X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4.$$

Model tersebut memiliki nilai kritis ( $Z_i$ ) sebesar 1,10. Hal ini berarti perusahaan dengan nilai  $Z_i$  di bawah 1,10 mempunyai probabilitas kebangkrutan yang tinggi dan sebaliknya.

Untuk perusahaan yang belum *go public*, Altman mengembangkan model alternatif dengan mengganti variabel  $X_4$  yang semula nilai saham pasar preferen dan saham biasa dibagi dengan nilai buku total hutang, diganti dengan *stockholder equity* dibagi dengan nilai buku total hutang. Sehingga model diskriminan tersebut

nantinya dapat digunakan baik untuk perusahaan yang telah *go public* maupun yang belum. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Z_i = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$$

Model diskriminan ini mempunyai kemampuan prediksi 94% benar (62 benar dari total sampel 66).

Penelitian berjudul “Analisis Kinerja Bank Berdasar Metode Altman dan Return Saham, Studi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.” dilakukan menggunakan model Altman untuk perusahaan *go public* dengan empat variabel, untuk menghindari adanya hasil yang bias industri.

### B.3.2. Return Saham

Dalam melakukan investasi di pasar modal, harapan investor adalah keuntungan dari hasil investasinya, berupa kembalian dari investasi yang diprosikan dengan return saham.

Jogiyanto berpendapat bahwa return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi, berupa: (1) return realisasi yakni return yang telah terjadi dan dihitung berdasar data historis; dan (2) return ekspektasi, yakni return yang diharapkan akan diperoleh atas suatu investasi di masa mendatang.

Return realisasi merupakan return yang terjadi pada periode ke-t yang merupakan selisih dari harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Sedangkan return ekspektasi merupakan return hasil estimasi dengan menggunakan model pasar.

Dalam penelitian ini return saham yang dimaksud merupakan return actual yaitu tingkat keuntungan dari suatu saham yang diperoleh dari selisih positif (*gain*) dan selisih negatif (*loss*) pada periode ke-t yang merupakan perubahan relatif harga saham dari periode sebelumnya.

## B.4. Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesa alternatif ( $H_a$ ) nya adalah: “Ada hubungan positif antara skor Altman dan return saham”.

## C. Metode Penelitian

### C.1. Variabel Penelitian

#### C.1.1. Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman

Dalam pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan melakukan prediksi potensi kebangkrutan bank dalam penelitian ini menggunakan metode Altman (1983-1984), dengan tolak ukur Z-Score 4 rasio yang variabel kinerjanya terdiri dari:

1.  $X_1$ , merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aset lancar neto perusahaan secara relatif terhadap kapitalisasi total aset perusahaan.
2.  $X_2$ , merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba ditahan dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk melakukan investasi kembali.
3.  $X_3$ , merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur produktivitas penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan.
4.  $X_4$ , merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penurunan aset perusahaan dapat diterima sebelum kewajiban melebihi aset perusahaan, sehingga terjadi insolvency yang mengarah pada peristiwa kebangkrutan.

#### C.1.2. Return Saham

Return saham dalam penelitian ini adalah return periode t yang merupakan perubahan relatif harga saham dari periode sebelumnya. Data yang digunakan untuk menghitung return saham masing-masing periode t adalah harga penutupan saham pada setiap akhir tahun.

### C.2. Definisi Operasional Variabel

#### C.2.1. Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Altman

Penelitian ini menggunakan analisis Z-Score Altman untuk perusahaan go public dengan 4 rasio, agar prediksi kebangkrutan bank yang diperoleh hasilnya tidak bias oleh faktor industri. Perhitungannya dimulai dengan mengelompokkan komponen sesuai dengan rumus untuk mencari nilai X1 sampai X4, sebagai berikut:

- X1 = (aset lancar-hutang lancar) : total aset
- X2 = laba ditahan : total aset
- X3 = EBIT : total aset
- X4 = nilai pasar saham biasa dan preferen : total hutang

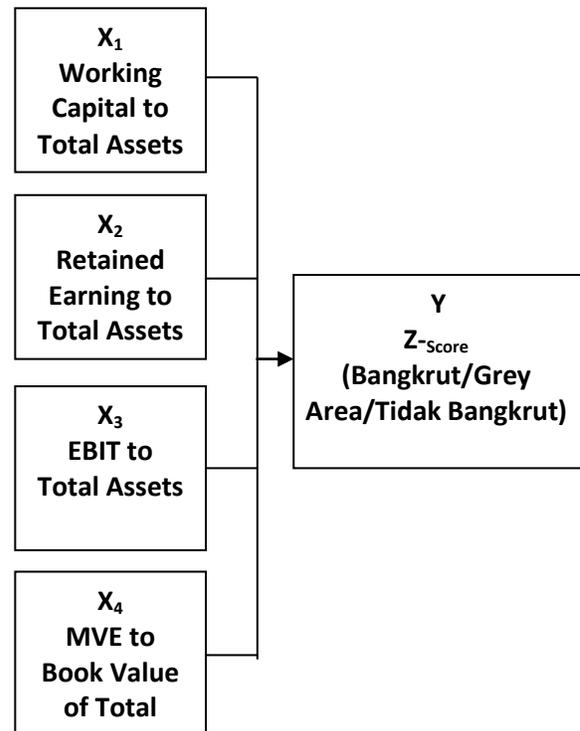
Setelah masing-masing nilai X tersebut selesai dihitung, kemudian dimasukkan ke dalam rumus Z-Score 4 rasio sebagai berikut:

$$Z_i = 6,56 X_1 + 3,62 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Dengan penggolongan potensi kebangkrutan bank berdasar kriteria sbb.:

- a.  $Z_{score} < 1,10$  berarti perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang buruk dan probabilitas untuk mengalami kebangkrutan tinggi.
- b.  $Z_{score} > 2,60$  berarti perusahaan mempunyai kinerja keuangan baik dan probabilitas untuk mengalami kebangkrutan rendah.
- c.  $Z_{score}$  diantara  $1,10 - 2,60$  berarti perusahaan berada dalam *grey area* yaitu rawan untuk mengalami kebangkrutan.

Kerangka pikir kinerja keuangan berdasar prediksi kebangkrutan dengan metode Altman empat rasio adalah seperti yang tampak pada gambar C.2.1. Berikut ini:



Gambar C.2.1.

Kerangka Pikir: Kinerja Keuangan Berdasar Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman.

### C.2.2. Return Saham

Tingkat keuntungan (R<sub>i</sub>) dari suatu saham diperoleh dari selisih positif (gain) atau selisih negatif (loss) dari harga penutupan saham perusahaan. Perhitungannya dimulai dengan mendata harga penutupan saham setiap tahunnya, untuk kemudian dilakukan perhitungan returnnya berdasar rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

dimana:

- $R_{it}$  = Return saham i pada periode t
- $P_{it}$  = Harga saham i periode t
- $P_{it-1}$  = Harga saham i periode t-1

### C.3. Data dan Teknik Pengumpulannya

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang terdiri dari: (1) data laporan keuangan publikasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, selama 3 periode sejak tahun 2013, dan telah diaudit Bank Indonesia; (2) data harga penutupan saham setiap tahun untuk menghitung return saham, yang dimuat dalam Indonesian Capital Market Directory selama 3 periode sejak tahun 2013.

Kemudian Pengumpulan data yang dilakukan melalui riset pustaka, yakni data diperoleh dengan membaca dan mempelajari literatur yang sudah ada.

### C.4. Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel dari penelitian ini berdasarkan studi kasus pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

### C.5. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan yaitu Analisis terhadap kinerja bank yang diukur berdasar prediksi potensi kebangkrutannya, dilakukan dengan metode Altman untuk perusahaan go public dengan 4 rasio, dan berdasar return saham yang dihitung berdasar harga penutupan saham setiap tahunnya.

### C.6. Teknik Analisis Statistik

Teknik analisis Statistik yang digunakan yaitu dengan dengan metode Korelasi Pearson yang akan diolah dengan program SPSS. Analisis statistik ini dilakukan untuk menguji hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yakni: “Ada hubungan positif antara

skor Altman dan return saham”,. Adapun rumus nya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

- dimana: r = nilai koefisien korelasi  
y = variabel y  
x = variabel x  
n = jumlah sampel

Korelasi Pearson akan menunjukkan arah korelasi dan besarnya tingkat korelasi. Nilai koefisien korelasi terletak antara +1 dan -1, apabila hubungan 2 variabel itu menunjukkan adanya korelasi, dan jika menunjukkan tidak adanya korelasi maka nilai  $r=0$ .

## D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### D.1. Hasil Penelitian Berdasar Metode Altman

Kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. berdasar penelitian atas prediksi potensi kebangkrutan 3 periode sejak tahun 2013, dengan metode Altman 4 rasio untuk perusahaan *go public*, adalah seperti yang tampak di tabel D.1. sebagai berikut:

Keterangan	2015	2014	2013
Z-Score	2,19	2,21	2,01
Kategori	Grey Area	Grey Area	Grey Area

Tabel D.1. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Berdasar Metode Altman

Jadi selama 3 tahun terakhir sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, berdasar metode Altman dengan 4 rasio diprediksi rawan mengalami kebangkrutan atau berada di *grey area*.

### D.2. Hasil Penelitian Berdasar Return Saham

Kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. berdasar penelitian atas nilai return saham 3 periode sejak tahun 2013, adalah seperti yang tampak di tabel D.2. sebagai berikut:

Keterangan	2015	2014	2013
Return Saham	-0,18	0,54	0,07

Tabel D.2. Analisis Return Saham Berdasar Harga Penutupan Saham Tahunan

Jadi sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. berdasar indikator return saham berfluktuasi, yakni mengalami peningkatan dan bernilai positif pada tahun 2013 dan 2014, tetapi menurun dan bernilai negatif pada tahun 2015. Penurunan tersebut seiring dengan menurunnya harga saham pada akhir tahun 2015.

### D.3. Pengujian Hipotesis Skor Altman dan Return Saham

Setelah dilakukan komputasi dengan program IBM SPSS Statistics 20 diperoleh hasil Korelasi Pearson antara skor Altman dan return saham, seperti yang tampak dalam tabel D.3. berikut:

		Altman	RSaham
Altman	Pearson Correlation	1	.262
	Sig. (2-tailed)		.831
	N	3	3
RSaham	Pearson Correlation	.262	1
	Sig. (2-tailed)	.831	
	N	3	3

Tabel D.3. Pengujian Hipotesis Skor Altman dan Return Saham

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara skor Altman dan return saham sebesar 0.262 dan nilai signifikansinya sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa antara skor Altman dan return saham berhubungan tidak signifikan meskipun menunjukkan arah yang positif dengan menggunakan tingkat signifikan 10%.

Jadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara skor Altman dan return saham ditolak, artinya bila skor Altman mengalami kenaikan maka return saham juga mengalami kenaikan, tetapi kenaikan tersebut tidak nyata (signifikan) dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang tampak pada tahun 2015 dimana nilai return sahamnya menurun dan bernilai negatif, tetapi hasil prediksi skor Altman tetap berada di posisi *grey area*.

## E. Kesimpulan Dan Saran

### E.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di tahun 2016 yang berjudul: “Analisis Kinerja Keuangan Bank Berdasar Metode Altman dan Return Saham, Studi Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis kinerja PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2013-2015 berdasar metode Altman diprediksi rawan mengalami kebangkrutan atau berada di *grey area*.
2. Analisis kinerja PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2013-2015 berdasar nilai return saham, adalah berfluktuasi dan bernilai negatif di tahun 2015, seiring dengan menurunnya harga penutupan saham di tahun tersebut.
3. Hasil korelasi Pearson yang diolah dengan program SPSS, menunjukkan bahwa skor Altman dan return saham

berhubungan positif tetapi tidak signifikan.

## E.2. Saran

Berdasar kesimpulan tersebut di atas, maka saran penulis adalah sebagai berikut:

1. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dapat mengevaluasi dan memperbaiki kinerjanya lebih baik dari periode tahun 2013-2015, agar tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.
2. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dapat mengevaluasi dan memperbaiki kinerjanya lebih baik dari periode tahun 2013-2015, yang tercermin dari tingginya nilai harga saham terutama nilai penutupan tahunan.
3. Diantara metode Altman dan nilai return saham berhubungan positif tetapi tidak signifikan, sehingga penggunaan kedua alat ukur kinerja keuangan tersebut sebaiknya digunakan secara terpisah berdasar tujuan yang ingin dicapai perusahaan, atau investor.

## Daftar Pustaka

- Alifiana, Mia Ajeng. Arumsari, Nurul Rizka. 2017. "Analisis Kinerja Bank Badan Usaha Milik Negara, Berdasar Metode Altman Dan Return Saham, Studi Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk." Prosiding SNATIF Ke-4 Tahun 2017, ISBN: 978-602-1180-50-1, Buku 1, Halaman 551-554. Kudus: Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus.
- Alifiana, Mia Ajeng (2008). "Analisis Kinerja Bank *Go Public*, Perbandingan Antara Metode CAMELS, Altman, dan Return Saham". Skripsi (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Prodi. Manajemen, Fak. Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Altman, Edward I (1983). *Corporate Financial Distress, A Complete Guide to Predicting, Avoiding, and*

*Dealing with Bankruptcy*. Canada: A Willey Interescience Publication John Wiley & Sons.

- Asra, Abuzar dan Sutomo, Slamet (2016). Pengantar Statistika I: Panduan Bagi Pengajar dan Mahasiswa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. Direktori Perbankan Indonesia 2013, 2014, 2015.
- Boedijoewono, N. (2001). Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan Jilid I. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ihsan, Dwi Nur'aini. Kartika, Sharfina Putri. 2015. Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis. *Jurnal Etikonomi*, Volume 14 (2), Oktober 2015, P-ISSN. 1412-8969; E-ISSN. 2461-0771, Hal. 113-146.
- Indonesia Stock Exchange, Laporan Tahunan Bank Negara Indonesia Tahun 2013, 2014 dan 2015.
- Jogiyanto, H. M. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ke-10. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Suhardjono, M. K. (2002). Manajemen Perbankan Teori & Aplikasi. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sukmawati, Ni Made Dewi. Adiputra, I Made Pradana. Darmawan, Nyoman Ari Surya. 2014. Pengaruh Rasio-Rasio Dalam Model Altman Z-Score Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No. 1 Tahun 2014).
- Utami, Eristy Minda. Susanti, Neneng. 2015. Analisis Kebangkrutan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk. Dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2013.

Jurnal Akuntansi Bisnis & Ekonomi  
Volume 1, No. 2, September 2015,  
ISSN. 2460-030X, Hal. 207-218.